



DAMPAK DALAM PENGGUNAAN TRANSAKSI PERBANKAN DIGITAL

Sella Dapurahayu¹, Sri Adisty Jauharah², Zidan Febriansyah³, Addison Ghazia Aristito⁴,
Lindryani Sjoifan⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Hukum, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

E-mail: selladapurahayu5@gmail.com¹, sriadisty384@gmail.com²,
zidanfebriansyah0204@gmail.com³, adisonghza@gmail.com⁴, lindry.sjoifan@unpak.ac.id⁵

Received 25-04-2025 | Revised form 28-05-2025 | Accepted 01-07-2025

Abstract

In line with the growth and innovation in technology, especially in finance, digital banking transactions have become an important part of modern society. With easy access through mobile applications, internet banking, and digital wallets, people can manage their finances online without having to come to a branch office. This makes it very easy for people to use faster and more efficient transactions because they can be accessed anytime and anywhere. However, basically there are several risks that may occur in this digital banking, such as the many frauds that can access bank accounts, therefore it is very important to understand the various possible impacts that will occur in order to prevent the risks that will arise.

keywords: digital banking, impact, bank Indonesia

Abstrak

Selaras dengan adanya pertumbuhan dan inovasi pada bidang teknologi terumatan dalam bidang keuangan, transaksi perbankan digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan adanya kemudahan akses melalui aplikasi mobile, internet banking, dan dompet digital, masyarakat dapat mengelola keuangan secara online tanpa harus datang ke kantor cabang. Hal ini sangat memudahkan masyarakat dalam penggunaan transaksi yang lebih cepat dan efisien karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Namun pada dasarnya terdapat beberapa resiko yang mungkin terjadi dalam perbankan digital ini, seperti banyaknya penipuan yang bisa mengakses akun bank, maka dari itu penting sekali untuk memahami berbagai kemungkinan dampak yang akan terjadi guna mencegah risiko yang akan muncul.

kata kunci : perbankan digital, dampak, Bank Indonesia

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini, kata Bank sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat. Ketika mendengar istilah bank atau perbankan, orang-orang biasanya langsung menghubungkannya dengan urusan keuangan. Kegiatan perbankan awalnya dimulai dengan layanan tukar uang. Seiring waktu, fungsi perbankan bertambah dengan hadirnya tempat untuk menyimpan uang, yang dikenal sebagai simpanan.

Selanjutnya, sektor perbankan juga mengalami perkembangan dengan menyediakan layanan pinjaman uang, yaitu dana yang sebelumnya ditabung oleh masyarakat, kemudian dipinjamkan kembali oleh bank kepada individu yang membutuhkannya. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan, fungsi perbankan menjadi semakin krusial bagi seluruh strata masyarakat, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang.

Oleh karena itu, orang beranggapan bahwa dalam perbankan, Bank adalah lembaga finansial yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali sebagai pinjaman kredit serta menyediakan layanan lainnya. Sebagai institusi keuangan, bank menawarkan beragam layanan di bidang finansial, termasuk aktivitas usaha bank seperti Funding (penyimpanan melalui rekening giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito) serta Lending (penyaluran dana dalam bentuk kredit).

Sebagian masyarakat di Indonesia sering keliru memahami perbankan sebagai sinonim dari bank. Akan tetapi, kedua konsep ini memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain. Perbankan mencakup segala hal yang terkait dengan bank, termasuk institusi, aktivitas, serta metode dan proses pelaksanaan usaha. Sementara itu, bank hanya berfokus pada aspek kelembagaan. Di berbagai buku yang membahas perbankan, terdapat beberapa definisi atau penjelasan mengenai bank, antara lain:

1. Menurut Dictionary of Banking and Financial Services yang ditulis oleh Jerry Rosenberg, bank didefinisikan sebagai lembaga yang menerima simpanan giro, deposito berjangka, dan melakukan pembayaran berdasarkan dokumen yang dibuat oleh individu atau organisasi tertentu, mendiskontokan surat berharga, memberikan pinjaman, dan menginvestasikan dananya pada surat berharga.

2. Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Revisi Undang-Undang No. 14 Tahun 1992), bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Maria Sagrado, Partner di Makarim and Taira. S, terdapat perbedaan antara perbankan digital dan bank digital. Perbankan Digital diatur dalam POJK No. 12/POJK. 03/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, yang mana menyebutkan bahwa layanan Perbankan Digital adalah layanan perbankan berbasis elektronik yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dengan tujuan memberikan layanan yang lebih cepat, mudah, dan sesuai kebutuhan nasabah (pengalaman pelanggan). Layanan ini memungkinkan nasabah untuk menggunakannya secara mandiri, namun tetap menjaga aspek keamanannya.

Layanan perbankan digital bisa disediakan baik oleh Bank itu sendiri maupun melalui kerja sama dengan mitra Bank, seperti Lembaga Jasa Keuangan (LJK) atau Non-LJK. Di sisi lain, layanan yang diberikan oleh bank merupakan pengembangan dari Layanan Perbankan

Elektronik yang mencakup: (i) pengelolaan rekening, (ii) otorisasi transaksi, (iii) pengelolaan finansial dan/atau (iv) penyediaan produk lain yang telah disetujui oleh OJK.

Perkembangan layanan perbankan digital telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengguna dan lembaga keuangan. Saat ini, individu dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan bank, melakukan berbagai transaksi, membuka rekening, dan mengatur keuangan mereka melalui platform digital. Platform ini memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan secara online tanpa perlu datang ke kantor bank secara langsung.

Kenyamanan ini memberikan akses yang lebih fleksibel terhadap layanan perbankan serta menciptakan kecepatan dan kenyamanan dalam menyelesaikan transaksi finansial. Di sisi lain, inovasi dalam perbankan digital juga menguntungkan lembaga keuangan. Dengan menggunakan teknologi dalam operasional mereka, bank dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan pengalaman nasabah. Hal ini sejalan dengan tujuan bank untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi dan bersaing dalam industri perbankan.

Meskipun demikian, meskipun manfaat yang ditawarkan cukup besar, layanan perbankan digital juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah yang muncul dalam implementasi layanan ini termasuk meningkatnya kejahatan siber dan penyalahgunaan data pengguna oleh orang-orang tidak bertanggung jawab.

Perlindungan data pribadi pengguna harus menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan saat menerapkan teknologi informasi dalam dunia perbankan. Prinsip privasi yang diterapkan oleh bank harus tetap dijunjung tinggi seiring dengan perubahan yang dilakukan, terutama dalam hal melindungi data pribadi nasabah. Untuk mendukung kemajuan yang inovatif dalam layanan perbankan, penggunaan teknologi informasi perlu dioptimalkan.

Oleh karena itu, bank harus menyusun rencana bisnis yang dapat menghasilkan layanan perbankan digital yang efektif. Bank harus siap menghadapi dan mengatasi risiko yang berkaitan dengan pengelolaan serta penggunaan data pribadi nasabah, sekaligus melindungi mereka dari ancaman kejahatan siber yang terus meningkat.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 12/POJK. 03/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, layanan ini dikembangkan dengan memaksimalkan pemanfaatan data nasabah, sehingga bisa memberikan layanan yang lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penting untuk memperhatikan aspek keamanan, di mana pengguna bisa sepenuhnya mengatasi masalah ini tanpa perlu memiliki pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

Karena itu, bank harus fokus pada pengembangan layanan perbankan digital yang tidak hanya memberikan kemudahan dan kecepatan kepada nasabah, tetapi juga menjamin

perlindungan data dan menyediakan akses yang tidak terbatas untuk semua kalangan. Keamanan data menjadi sangat penting dalam konteks perbankan digital, mengingat kompleksitas risiko yang muncul akibat kejahatan siber. Bank harus mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga data pribadi pelanggan dan menerapkan prosedur keamanan yang ketat guna mencegah akses yang tidak sah dan penyalahgunaan data.

PEMBAHASAN

Dalam konteks Indonesia yang sekarang berada dalam era Revolusi Industri, Bank Indonesia telah menjelaskan tentang sistem pembayaran melalui UU Nomor 23 Tahun 1999, pasal 1 angka 6. Sistem ini diartikan sebagai keseluruhan dari berbagai peraturan, lembaga, dan cara yang vital dalam mendukung peredaran uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Ini termasuk metode pembayaran, cara-cara perbankan terkait transaksi, serta sistem pengiriman uang antar bank yang digunakan untuk menuntaskan pembayaran.

Banyak kendala muncul saat menggunakan uang tunai, baik yang berupa kertas maupun koin, yang memicu lahirnya alternatif untuk metode pembayaran yang tidak melibatkan uang tunai. Saat ini, metode pembayaran non-tunai mencakup penggunaan dokumen kertas (seperti cek dan bilyet giro), sistem berbasis kartu (kartu kredit dan debit), serta teknologi digital.

Dalam situasi ekonomi saat ini, orang-orang perlu mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang terus berlangsung. Tujuan dari ide ini adalah untuk menawarkan solusi yang memungkinkan individu memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih efektif. Munculnya startup telah mendorong mereka untuk berlomba-lomba menciptakan berbagai inovasi dalam produk keuangan digital.

Sering kali kita menyaksikan banyak waralaba yang menghadirkan gagasan-gagasan baru untuk menarik perhatian konsumen potensial, dengan menyediakan layanan yang lebih baik, pengiriman barang ke alamat pelanggan, serta memperpanjang jam operasional. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, konsumen harus memiliki metode pembayaran yang sesuai sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan apa yang diinginkan.

Di sinilah pembayaran digital sangat penting dalam mempermudah proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Dengan adanya uang elektronik, masyarakat dapat bertransaksi tanpa harus menggunakan uang fisik. Perubahan dalam tuntutan masyarakat yang dinamis bersamaan dengan variasi produk yang ada sering kali membuat orang merasa bingung pada saat harus mengambil keputusan.

Diharapkan sistem pembayaran digital dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia agar mereka dapat terus bertahan hidup. Pengembangan lingkungan pasar

untuk sistem pembayaran digital menjadi aspek penting dalam pengelolaan kas saat ini. Fokus pada sistem pembayaran yang instan tidak hanya memperhatikan kecepatan, tetapi juga aspek keamanan dan inovasi yang lebih maju.

Dengan kemajuan teknologi, pembayaran digital yang selalu diperbarui telah membuat kehidupan manusia lebih mudah dan efisien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembayaran digital dianggap lebih praktis karena memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi kapan saja, selama terhubung dengan internet. Ini berarti konsumen dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi, cukup dengan menggunakan aplikasi yang mudah diunduh di smartphone atau perangkat lainnya.

Selain itu, pembayaran digital dapat dianggap lebih hemat biaya karena umumnya tidak memiliki biaya administrasi yang tinggi, dan jika ternyata ada, biayanya cenderung lebih rendah dibandingkan jika pembayaran dilakukan langsung di tempat untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, barang yang ditawarkan dalam aplikasi seringkali harganya lebih murah daripada di toko karena dijual secara langsung dari produsen, sehingga harga yang ditawarkan menjadi lebih terjangkau. Pembayaran digital secara nyata memudahkan orang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Penggunaan internet sebagai alat pemasaran dan saluran distribusi terbukti memberikan banyak keuntungan. Dalam praktiknya di sektor industri, penggunaannya semakin meluas, yang tidak hanya membuat persaingan lebih dinamis dan global, tetapi juga memperkuat masyarakat yang lebih praktis dalam bertransaksi.

Munculnya metode pembayaran digital menjadikan pengeluaran lebih transparan, tanpa adanya potensi penyimpangan dana oleh pihak tertentu, karena setiap transaksi yang dilakukan terekam, sehingga pengeluaran dapat diawasi dengan mudah. Dalam hal ini, hal tersebut memudahkan pengawasan untuk memantau arus dana, baik yang keluar maupun yang masuk ke dalam sistem pembayaran digital. Data yang dihasilkan tidak dapat dimanipulasi, karena sistem otomatis mencatatnya saat transaksi berlangsung, baik untuk penerimaan maupun pengeluaran, lengkap dengan tanggal dan jumlah uang yang terlibat.

Sistem pembayaran digital, yang lebih dikenal sebagai e-payment atau pembayaran elektronik, semakin populer di kalangan masyarakat di era revolusi industri ini. Sejak informasi teknologi mulai berkontribusi dalam memperbaiki cara transaksi perbankan, metode transaksi sekarang lebih berfokus pada cara yang tidak melibatkan interaksi langsung dan memanfaatkan dokumen digital sebagai pengganti kertas.

Inovasi teknologi terbaru telah memungkinkan konsumen untuk membeli barang secara daring. Sistem pembayaran digital adalah cara atau metode untuk melakukan pembayaran secara online melalui internet dengan tujuan agar pembeli dapat memperoleh produk. Sistem pembayaran digital saat ini telah menjadi hal yang biasa karena banyak

keuntungan yang bisa dirasakan oleh pembeli dan penjual. Selain itu, pertumbuhan e-commerce yang pesat mendukung orang-orang untuk beralih ke belanja online.

Namun, meskipun banyak situs e-commerce telah muncul di Indonesia, kurang lebih 99% pembeli masih memilih untuk membayar dengan tunai. Situasi ini tidak begitu menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak individu belum sepenuhnya mengerti mengenai sistem pembayaran digital yang secara nyata memberikan berbagai keuntungan.

Dengan adanya sistem pembayaran digital, jelas dapat memperkuat perkembangan ekonomi yang lebih baik. Pembayaran elektronik juga dapat membantu mengurangi inflasi akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Berikut adalah beberapa keuntungan dari sistem ini:

1. Meningkatkan efisiensi saat melakukan pembayaran untuk barang secara online. Ragam barang dan layanan semakin banyak seiring dengan perkembangan zaman.
2. Memberikan kemudahan dalam cara pembayaran dan memperluas berbagai metode pembayaran lewat beragam alat pembayaran online yang telah tersedia.
3. Meningkatkan kecepatan dan efektivitas dalam mentransfer uang antar rekening virtual yang umumnya memerlukan beberapa menit, sementara pengiriman lewat bank atau pos ked often dapat memakan waktu hingga beberapa hari.
4. Meningkatkan loyalitas pelanggan.
5. Memungkinkan transaksi dilakukan di berbagai lokasi dan waktu. Sebagian besar layanan dirancang agar dapat diakses dengan mudah oleh banyak orang, dengan antarmuka yang sederhana. Selain itu, biasanya ada tim dukungan yang siap membantu setiap saat.

Meskipun seseorang berusaha mengontrol pengeluaran, penting untuk sabar dalam mencatat semua pengeluaran kecil yang sering kali terabaikan, padahal jumlahnya bisa menjadi cukup signifikan. Rekening virtual menyimpan semua catatan transaksi, menunjukkan toko dan jumlah uang yang telah dibelanjakan, yang dapat diakses kapan saja. Keuntungan dari sistem pembayaran digital di sini sangat berarti.

Biaya yang rendah. Ketika pelanggan membayar untuk layanan internet atau mengisi saldo ponsel melalui terminal pembayaran yang tidak mendukung, mereka mungkin menghadapi biaya yang cukup tinggi. Namun, pada sistem pembayaran elektronik, biaya operasional hanya sekitar 1% dari total transaksi, yang merupakan angka yang signifikan. Selain manfaat itu, masih ada keuntungan lain dari sistem pembayaran digital yang bisa dilakukan melalui alat pembayaran e- payment yang praktis.

Pelanggan bisa menyelesaikan pembayaran untuk transaksi online hanya dengan menggunakan smartphone mereka. Saat ini, teknologi telah berkembang sangat cepat, dan smartphone sudah menjadi hal yang akrab bagi banyak orang. Baik generasi

muda maupun tua kini banyak yang memiliki smartphone. Dengan perangkat ini, proses jual beli dapat dilakukan dengan sangat mudah.

Proses digitalisasi dalam dunia perbankan merupakan langkah penting menuju modernisasi layanan keuangan. Dengan adanya teknologi seperti internet banking, mobile banking, dan aplikasi keuangan, nasabah kini bisa bertransaksi dengan lebih mudah kapan dan di mana saja. Namun, kemudahan ini juga disertai dengan berbagai risiko yang bisa memengaruhi tingkat keamanan dan kenyamanan nasabah. Maka dari itu, sangat dibutuhkan pemahaman mengenai berbagai jenis risiko yang timbul dari penggunaan layanan perbankan digital. Jenis-Jenis Risiko dalam Transaksi Perbankan Digital :

1. Risiko Keamanan Siber (Cybersecurity Risk)

Risiko keamanan siber berhubungan langsung dengan ancaman terhadap sistem dan data pribadi nasabah akibat serangan siber. Beberapa contoh ancaman yang umum terjadi meliputi:

- Phishing, yaitu tindakan penipuan yang menyerupai situs atau email resmi bank untuk mengambil informasi penting seperti nama pengguna dan kata sandi.
- Malware dan spyware, yang merupakan perangkat jahat yang terpasang di perangkat nasabah tanpa sepengetahuan mereka untuk mencuri data pribadi.
- Peretasan (hacking), yaitu usaha pihak luar untuk secara ilegal mengakses akun nasabah.

2. Risiko Operasional

Risiko ini muncul akibat adanya kegagalan pada sistem internal, kesalahan dalam prosedur, atau masalah teknis. Contoh dari risiko ini antara lain:

- Ketidakstabilan server yang dapat mengakibatkan gagalnya transaksi.
- Kesalahan ketika nasabah mengisi data saat bertransaksi.
- Gangguan pada jaringan internet atau sistem aplikasi perbankan.

3. Risiko Perlindungan Data dan Privasi

Penggunaan layanan digital mengharuskan nasabah untuk memberikan beberapa informasi pribadi. Risiko dapat terjadi apabila:

- Informasi disimpan tanpa perlindungan yang memadai.
- Terjadi kebocoran data yang disebabkan oleh serangan atau kelalaian dalam pengelolaan sistem.

Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi merupakan dasar hukum penting dalam konteks ini, yang menekankan tanggung jawab penyedia layanan untuk menjaga data pengguna.

4. Risiko Penipuan (Fraud Risk)

Cara kejahatan finansial semakin beragam dalam dunia digital. Nasabah bisa menjadi korban dari:

- Rekayasa sosial (social engineering), yaitu bentuk manipulasi psikologis yang dilakukan oleh pelaku kejahatan untuk mendapatkan informasi rahasia.
- Pencurian kode OTP yang sering terjadi akibat kelalaian menjaga kerahasiaannya.
- Situs/web aplikasi palsu yang menyerupai tampilan layanan perbankan resmi.

5. Risiko Regulasi dan Hukum

Risiko ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara aktivitas digital dan aturan hukum yang berlaku. Dalam beberapa kasus, nasabah dirugikan karena:

- Ketidakjelasan dalam memahami syarat dan ketentuan dari layanan digital.
- Posisi hukum yang lemah saat menyelesaikan sengketa digital.
- Sebagai penyedia layanan, bank memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang hak dan kewajiban nasabah.

6. Risiko Teknologi

Masalah teknis seperti kegagalan perangkat lunak, ketergantungan pada pihak ketiga (vendor teknologi), serta perubahan teknologi yang cepat dapat menghadirkan risiko bagi nasabah, seperti:

- Ketidakcocokan aplikasi dengan perangkat nasabah.
- Gangguan layanan akibat pembaruan sistem yang belum stabil.
- Keterbatasan pemahaman nasabah mengenai fitur digital yang baru.

7. Upaya Perlindungan Nasabah

Untuk mengurangi bahaya, ada beberapa langkah pencegahan yang diambil oleh lembaga pengawas dan sektor perbankan, antara lain:

- Meningkatkan kemampuan digital melalui pendidikan kepada masyarakat.
- Memperkuat sistem keamanan siber, termasuk enkripsi data, autentikasi dua langkah (2FA), dan penggunaan firewall.
- Menerapkan regulasi yang ketat dan responsif terhadap inovasi teknologi.
- Menyediakan saluran pengaduan dan kompensasi bagi nasabah yang mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Inovasi teknologi di bidang perbankan memang membawa banyak manfaat, namun juga menghadapi berbagai risiko digital. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis risiko yang mungkin muncul sangat penting bagi nasabah untuk bisa mengambil langkah-langkah perlindungan yang sesuai. Selain itu, keterlibatan aktif dari pihak bank dan lembaga pengawas dalam memberikan perlindungan menjadi faktor penting dalam membangun sistem keuangan digital yang aman dan berkelanjutan.